

Pengaruh Corporate Governance Terhadap Financial Statement Fraud

Ratna Putri Nuraisyah, Erma Setiawati²

¹² Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

This study aims to obtain empirical evidence and to analyze the effect of corporate governance's mechanism such as internal control, managerial ownership, institutional ownership, liquidity ratios, and profitability ratios of financial statement fraud. This study uses secondary data from the company's annual report for 2013-2021. The sample in this study is a company listed on the Jakarta Islamic Index 30 (JII 30) which has consistently entered for the last ten years. According to the certain criteria as many 45 sample for the last nine years. The analysis used in this study is logistic regression analysis. The research results show that internal control, managerial ownership, institutional ownership, profitability ratios influence financial statement fraud. Meanwhile, the liquidity ratio has no effect on financial statement fraud.

Kata Kunci: Financial statement fraud, good corporate governance, internal control, managerial ownership, institutional ownership, liquidity ratios, profitability ratios

Copyright (c) 2024 Ratna Putri Nuraisyah

✉ Corresponding author :

Email Address : es143@ums.ac.id

1. Introduction

Indonesia memiliki jumlah penduduk muslim yang signifikan. Pasar adalah tempat di mana orang berkumpul untuk menukar barang atau jasa dengan uang. Pasar juga dapat didefinisikan sebagai tempat di mana transaksi penawaran dan permintaan terjadi, tempat penjual yang ingin menukar barang atau jasa dengan uang, dan tempat pembeli yang ingin menukar barang atau jasa dengan uang (Bunga dan Cirebon, 2020). Munculnya lembaga seperti Bank Syariah yang mendukung ekonomi Indonesia membuat perusahaan yang ada di Indonesia mulai mengembangkan bisnisnya dan berpartisipasi di pasar syariah. Seiring dengan itu, tentu saja memiliki efek positif dan negatif. Tentunya akan berkaitan dengan laporan keuangan.

Laporan keuangan adalah laporan yang mencatat informasi keuangan yang menggambarkan kinerja bisnis selama periode akuntansi. Laporan keuangan membantu perusahaan memberi tahu pemangku kepentingan internal dan eksternal, termasuk kreditur, investor, dan pihak berkepentingan lainnya, tentang kegiatan operasional mereka (Maryani et al., 2022). Tetapi terkadang terdapat keadaan manajemen yang tidak dapat menyajikan secara baik atau sehat dikarenakan salah saji yang disebabkan oleh keinginan untuk melakukan manipulasi pada

Menurut *American Institute of Certified Public Accounts (AICPA)*, fraud adalah kelalaian yang direncanakan yang menyebabkan laporan keuangan tahunan yang tidak sesuai dengan keadaan keuangan yang sebenarnya, yang mempersulit pengambilan keputusan dan kebijakan ekonomi (Jao et al., 2020). Kecurangan (*fraud*) ialah suatu perbuatan sengaja untuk menipu, membohongi atau cara-cara yang tidak jujur untuk mengambil atau menghilangkan

uang, harta, hak yang sah milik orang lain baik karena suatu tindakan atau dampak yang fatal dari tindakan itu sendiri (Priantara, 2013)

Menurut hasil survei, responden berpendapat bahwa pelaku *fraud* terbesar ada dikalangan karyawan yaitu sebesar 31,8%, selanjutnya dilakukan oleh atasan direksi/pemilik yaitu sebesar 29.4%, dan manajer sebesar 23.79% dan Lain-lain sebesar 15.1%. Terdapat pergeseran tren dari Survei *Fraud* Indonesia 2016 yang menunjukkan bahwa pelaku *fraud*, secara berurutan, dilakukan oleh manajer, atasan direksi/pemilik, dan karyawan. Namun, hasil ini sejalan dengan survei dalam *Report to The Nations* 2018 yang menunjukkan bahwa pelaku *fraud* kebanyakan adalah karyawan. (ACFE 2019). *Association of Certified Fraud Examiner* (2022) mengatakan bahwa Ada tiga jenis utama penipuan pekerjaan di tingkat paling dasar. Sebagian besar kasus (86%) melibatkan penyelewengan aset, di mana seorang karyawan mencuri atau menggunakan sumber daya perusahaan dengan tidak semestinya. Dalam survei (ACFE, 2022) penipu tidak selalu dibatasi hanya menggunakan satu jenis pencurian. Untuk 40% kasus dalam penelitian kami, lebih dari satu dari tiga jenis utama penipuan pekerjaan terlibat. 2% penipu menyalahgunakan aset, dan 32% di antaranya juga terlibat dalam skema korupsi. 1% terlibat dalam korupsi dan penipuan laporan keuangan, 1% melakukan kedua kejahatan, dan 5% menggabungkan ketiganya menjadi satu skema.

Penerapan *good corporate governance* merupakan bagian dari upaya pengendalian bank dalam menghadapi permasalahan *fraud* yang meluas. Bank dapat melakukan pengendalian dengan menerapkan *good corporate governance* dan melakukan pengawasan secara menyeluruh sehingga dapat meningkatkan kinerja bank, melindungi *stakeholder* dan memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku di industri perbankan secara umum (Sofia, 2017). Melaksanakan tata kelola yang baik berdasarkan prinsip GCG (*Good Corporate Governance*) di perbankan syariah merupakan amanah dari Pasal 34 Undang-Undang No.21 tahun 2008 tentang Perbankan syariah yang mewajibkan tata kelola bank dengan prinsip syariah karena ketidaksesuaian berpotensi menimbulkan berbagai resiko terutama resiko reputasi bagi perbankan syariah.

Penelitian ini merujuk penelitian ((Khomariah, O. A., & Khomsiyah, K. (2023) dengan judul Pengaruh Kepemilikan Manajerial. Kinerja Keuangan, dan Kualitas Audit terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

2. Literature Review

2.1 Teori Agensi

Menurut Jensen dan Meckling (1976), hubungan antara principal dan agen menimbulkan perbedaan kepentingan karena manusia pada dasarnya akan berusaha memaksimalkan berbagai keuntungan yang menguntungkan bagi kepentingan mereka sendiri. Ketika agen tidak dapat memenuhi harapan principal, konflik ini menyebabkan biaya bagi agensi (Machmuddah, 2020:52).

Menurut Jensen dan Meckling (1976), investor dan manajer memiliki tujuan yang berbeda, yang menyebabkan konflik. Penghasilan perusahaan menentukan kinerja manajemen. Di sisi lain, manajer berusaha memenuhi kebutuhan investor dengan meningkatkan laba perusahaan untuk mendapatkan kompensasi yang lebih besar. Ini adalah perbedaan tujuan yang menyebabkan konflik kepentingan antara agen dan principal. Perbedaan kepentingan ini dapat menyebabkan tindakan dan praktik penipuan laporan keuangan. Setiap konflik kepentingan bergantung pada masalah asimetri informasi, yang meningkatkan kemungkinan penipuan.

2.2 Financial Stament Fraud

Financial statement fraud adalah suatu perbuatan atau kegiatan yang disengaja maupun tidak sengaja dalam laporan keuangan yang bisa membuat susah para pengguna informasi laporan keuangan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan ekonomi. Menurut

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), *fraud* adalah sebuah pelanggaran hukum yang dilakukan secara sengaja dengan membuat laporan palsu dan salah dengan tujuan mendapatkan keuntungan secara pribadi atau kolektif dan menyerahkannya kepada pihak lain.

2.3 Good Corporate Governance

Menurut Kusmayadi et.al. (2015), *Good Corporate Governance* adalah suatu sistem pengelolaan perusahaan yang dirancang untuk meningkatkan kinerja perusahaan, melindungi kepentingan pemangku kepentingan (*stakeholders*) serta meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan nilai etika yang berlaku secara umum. Tata kelola perusahaan yang buruk dapat menyebabkan fraud, tetapi tata kelola perusahaan yang baik dapat membantu mencegah kecurangan dalam pelaporan keuangan (Wicaksono, 2015). Guna dan Herawati (2010) menyatakan bahwa mekanisme manajemen perusahaan yang baik ditandai dengan kepemilikan manajemen, atau kepemilikan institusional. Sistem corporate governance perusahaan berusaha mendorong manajer untuk memaksimalkan nilai pemegang saham dengan menjalankan kedua mekanisme tersebut secara bersamaan (Alexander & Matts, 2003) dalam Wulandari (2006).

2.4 Kepemilikan Institusional

Menurut Elisetiawati dan Artinah (2016), kepemilikan institusional berarti memiliki saham dalam perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga. Dalam teori kepemilikan institusional, salah satu cara untuk mengurangi konflik agensi adalah dengan menggunakan media ini. Sebagaimana dinyatakan oleh Wijaya & Sedana (2018), kepemilikan institusional adalah persentase saham yang dimiliki oleh institusi. Salah satu cara untuk mengurangi konflik kepentingan adalah dengan menggunakan kepemilikan institusional. Investasi besar institusional dalam pasar modal mengurangi kekuatan mereka sebagai pengawas. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan membuat investor institusional lebih berhati-hati untuk mencegah perilaku egois manajer.

2.5 Kepemilikan Manajerial

Menurut teori agensi, konflik dan masalah agensi akan muncul karena prinsipal dan agen memiliki tujuan yang bertentangan satu sama lain. Masalah keagenan, seperti risiko moral dan pilihan yang tidak menguntungkan. Terdapat perbedaan informasi antara agen dan prinsipal yang menyebabkan pilihan yang berlawanan karena kekurangan informasi, pemimpin mungkin membuat keputusan yang salah. Akibatnya, mekanisme pengawasan diperlukan untuk menjaga kepentingan prinsipal. Meskipun demikian, mekanisme pengawasan menyebabkan biaya tambahan yang disebut biaya lembaga. Dengan menentukan struktur kepemilikan yang ideal, besarnya biaya tersebut dapat dikurangi (Haruman, 2005). Untuk mendorong manajer agar dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya dengan wajar dan transparan sesuai kepentingan perusahaan dengan mempertimbangkan kepentingan pemegang saham dan stakeholder, kepemilikan manajerial ini sesuai dengan pilar akuntabilitas dalam pilar corporate governance.

2.6 Rasio Likuiditas

Menurut Fahmi (2018) mengungkapkan bahwa likuiditas ialah kemampuan perusahaan untuk melaksanakan pemenuhan kewajiban jangka pendek sesuai dengan tenggat waktu yang telah diberikan. Kapabilitas perusahaan untuk melakukan pemenuhan kewajiban jangka pendeknya semakin meningkat ketika perusahaan memiliki lebih banyak aset lancar. Rasio ini juga digunakan oleh para investor sebagai bahan pertimbangan ketika hendak mengambil keputusan berinvestasi. Investor memiliki kecenderungan untuk berinvestasi pada perusahaan yang bebas dari masalah likuiditas (Ferdinand & Santosa, 2018).

2.7 Rasio Profitabilitas

Profitabilitas ialah rasio yang mampu mengestimasi kapabilitas perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Rasio ini penting bagi kelangsungan hidup perusahaan dikarenakan dapat menunjang kegiatan operasional perusahaan secara maksimal. Tingkat profitabilitas dipengaruhi oleh besarnya keuntungan yang diperoleh perusahaan, sehingga

dapat dikatakan semakin tingginya tingkat profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan tingginya kapabilitas perusahaan dalam mengelola aset keuangannya menjadi keuntungan. (Arifin & Prasetyo, 2018).

3. Method, Data, and Analysis

3.1 Variabel Penelitian

Pengukuran variabel dependen yaitu pencegahan *fraud* yang menggunakan variabel dummy dimana kode 1 bagi perusahaan yang melakukan kecurangan laporan keuangan, kode 0 bagi perusahaan yang tidak melakukan kecurangan laporan keuangan. Variabel independen dalam penelitian ini, yaitu pengendalian internal, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, rasio likuiditas, rasio profitabilitas.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini diperoleh dari data perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) dalam rentang tahun 2013-2021. Dengan laporan keuangan yang diterbitkan. Penelitian ini menggunakan sampel dengan metode pengumpulan sampel yaitu metode *purposive sampling* bertujuan untuk mendapatkan sampel sesuai dengan karakteristik sampel yang telah ditentukan. Beberapa kriteria yang akan digunakan yaitu:

1. Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII 30) konsisten masuk selama 10 tahun terakhir.
2. Perusahaan *Jakarta Islamic Index* (JII 30) yang menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut selama tahun 2013-2021.
3. Perusahaan *Jakarta Islamic Index* (JII 30) yang data-datanya lengkap sesuai dengan variabel penelitian selama tahun 2013-2021.

3.3 Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi logistik untuk menguji hipotesis. Regresi logistik dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \alpha + \beta_1PI + \beta_2KM + \beta_3KI + \beta_4Likd + \beta_5Prof + e$$

Keterangan:

Y	= Pencegahan Fraud
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	= Koefisien Regresi
PI	= Pengendalian Internal
KM	= Kepemilikan Manajerial
KI	= Kepemilikan Institusional
Likd	= Rasio Likuiditas
Prof	= Rasio Profitabilitas
e	= Standar error

4. Result and Discussion

4.1 Hasil Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

Penelitian ini menguji menguji hipotesis nol dan membuktikan bahwa data empiris sesuai dengan model.dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Tabel 1
Hasil Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	2,639	7	0,916

Sumber : Hasil Analisis Data, 2024

4.2 Hasil Uji Overall Model Fit

Pengujiannya dilakukan dengan mentransformasikan L menjadi -2LogL . Hasil SPSS akan memberikan dua nilai -2LogL yaitu satu untuk model yang memasukkan konstanta saja dan satu model lagi untuk konstanta serta tambahan bebas. Terdapatnya pengurangan nilai diantara -2LogL di awal dengan -2LogL pada Langkah berikutnya menunjukkan bahwa model yang telah dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2018)

Tabel 2

Hasil Uji Overall Model Fit	
$-2 \text{ Log Likelihood}$ awal (tahap 0)	52,192
$-2 \text{ Log Likelihood}$ akhir (tahap 1)	36,946

Sumber: Hasil Analisis Data, 2024.

Berdasarkan tabel hasil uji overall model fit diatas maka dapat disimpulkan bahwa model tersebut mengalami penurunan sebesar 15,246. Hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi dengan memasukkan semua variabel independen memiliki sifat lebih baik atau dapat dikatakan model yang dihipotesiskan sudah fit dengan data.

4.3 Hasil Uji Nagelkerke R^2

Pengujian yang ketiga untuk menguji analisis regresi logistik adalah pengujian Nagelkerke R^2 . Pengujian Nagelkerke's $R \text{ Square}$ untuk menilai koefisiensi determinasi.

Tabel 3

Model Summary			
Step	$-2 \text{ Log likelihood}$	Cox & Snell $R \text{ Square}$	Nagelkerke $R \text{ Square}$
1	37,857 ^a	0,287	0,419

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Hasil Analisis Data, 2024.

Berdasarkan tabel nilai Nagelkerke R^2 adalah sebesar 0,419. Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah 41,9% sedangkan sisanya 58,1% dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar model penelitian ini

4.4 Hasil Uji Hipotesis

Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik ini dikenakan untuk mengetahui hubungan yang terjadi anantara variable dependen dengan variable independen. Dalam pengujian ini menggunakan bantuan software SPSS. Hasil dari perhitungan analisis regresi logistic adalah sebagai berikut:

Tabel 4

		B	S.E.	Wald	df	Sig.
Step	PI	52,108	24,814	4,410	1	0,036
1 ^a						

KM	-39,857	16,040	6,175	1	0,013
KI	-17,449	7,964	4,800	1	0,028
Likd	-0,859	0,416	4,260	1	0,039
Prof	7,292	6,288	1,345	1	0,246
Constant	11,306	4,940	5,238	1	0,022

a. Variable(s) entered on step 1: PI, KM, KI, Likd, Prof

Sumber: Hasil Analisis Data, 2024

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan menunjukkan bahwa hasil dari analisis regresi logistic sebagai berikut:

$$F = \alpha + \beta_1PI + \beta_2KM + \beta_3KI + \beta_4Likd + \beta_5Prof + e$$

$$F = 11,306 + 52,108PI - 39,857KI - 17,449KM - 0,859Likd + 7,292Prof + e$$

Berdasarkan analisis regresi logistik penelitian ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Constant* = 11,306 dengan arah positif hal ini dapat diinterpretasikan jika variabel independent (pengendalian internal, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, rasio likuiditas, rasio profitabilitas) dapat diasumsikan konstan, maka rata-rata pengungkapan *fraud* mengalami kenaikan sebesar 11,306.
- Koefisien regresi pada variabel pengendalian internal adalah 52,108 dengan satu arah yaitu positif. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi pengendalian internal perusahaan, maka *fraud* semakin tinggi. Sebaliknya, semakin rendah pengendalian internal maka *fraud* semakin turun.
- Koefisien regresi pada variabel kepemilikan manajerial adalah -39,857 dengan satu arah yaitu negatif. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi kepemilikan manajerial perusahaan, maka *fraud* semakin tinggi. Sebaliknya, semakin rendah kepemilikan manajerial maka *fraud* semakin turun.
- Koefisien regresi pada variabel kepemilikan institusional adalah -17,449 dengan satu arah yaitu negatif. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional perusahaan, maka *fraud* semakin tinggi. Sebaliknya, semakin rendah kepemilikan institusional maka *fraud* semakin turun.
- Koefisien regresi pada variabel rasio likuiditas adalah -0,859 dengan satu arah yaitu negatif. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi rasio likuiditas perusahaan, maka *fraud* semakin tinggi. Sebaliknya, semakin rendah rasio likuiditas maka *fraud* semakin rendah.
- Koefisien regresi pada variabel rasio profitabilitas adalah 7,292 dengan satu arah yaitu positif. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi rasio likuiditas perusahaan, maka *fraud* semakin tinggi. Sebaliknya, semakin rendah dewan komisaris maka *fraud* semakin turun.

Hasil Uji T

Tabel 5

Hasil Uji T

Variabel	Sig.	Keterangan
Pengendalian Internal	0,036	H1 Diterima
Kepemilikan Manajerial	0,013	H2 Diterima
Kepemilikan Institusional	0,028	H3 Diterima
Rasio Likuiditas	0,039	H4 Diterima
Rasio Profitabilitas	0,246	H5 Ditolak

Sumber: Hasil Analisis Data, 2024

Berdasarkan Tabel 5 di atas diperoleh hasil sebagai berikut:

- Variabel pengendalian internal memiliki nilai signifikansi sebesar 0,036 yang berarti lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H₁ diterima, artinya pengendalian internal berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.
- Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai signifikansi sebesar 0,013 yang berarti lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H₂ diterima, artinya kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.
- Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai signifikansi sebesar 0,028 yang berarti lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H₃ diterima, artinya kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.
- Variabel rasio likuiditas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,039 yang berarti lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H₄ diterima, artinya rasio likuiditas berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.
- Variabel rasio profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,246 yang berarti lebih besar dari 0,05 atau 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H₅ ditolak artinya rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Hasil pengujian hipotesis satu (H1) menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Pengendalian internal berpengaruh terhadap fraud, maka semakin meningkat pengendalian internal maka tandanya semakin meningkat pula fraud. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari dan Nugroho (2020); Khamainy, Hidayatullah, Amalia, Cakranegara, dan Andi (2022)

tetapi tidak sesuai dengan penelitian Rahma dan Sari (2023) mengatakan dalam hasil penelitiannya bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap financial statement fraud.

Hasil pengujian hipotesis dua (H2) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *fraud*, apabila semakin tinggi kepemilikan manajerial maka indikasi *fraud* akan semakin tinggi pula. Menurut Yusuf et al., (2021) kepemilikan manajerial dimana semakin banyaknya saham yang dimiliki pihak manajerial maka semakin besar tingkat pengaruh dalam pengambilan keputusan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salim (2017); Priswa, F & Taqwa, S. (2019) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh. Namun, hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yusup et al., (2021), Dwiputri & Soepriyanto (2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Dalam penelitian ini, kepemilikan institusional sebagai mekanisme *corporate governance* belum bisa mengurangi masalah keagenan yang dapat menyebabkan manajer melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan sehingga tidak sesuai dengan teori agensi. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Widowati & Oktoriza (2021) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Hasil pengujian hipotesis keempat (H4) menunjukkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Hal ini mengindikasikan bahwa rasio likuiditas mampu mencerminkan rendahnya risiko ketidakmampuan entitas dalam pemenuhan kewajiban jangka pendeknya. Hal ini tentu dapat memengaruhi ketertarikan investor untuk berinvestasi karena investor beranggapan bahwa perusahaan tidak memiliki kapabilitas dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimilikinya. Hal ini tentunya malah mendorong manajemen untuk melakukan tindakan manipulasi laporan keuangan dengan menutupi nilai hutangnya. Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Arifin dan Prasetyo (2018); Listyawati (2020); Mulyadini (2022) yang menunjukkan bahwa rasio likuiditas memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Hasil pengujian hipotesis kelima (H5) menunjukkan bahwa rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Hal ini membuktikan bahwa besar kecilnya rasio profitabilitas tidak mempengaruhi *financial statement fraud*. Menurut Suprptining et al., (2019) menyatakan bahwa tidak berpengaruhnya profitabilitas dapat disebabkan oleh kurangnya perhatian investor terhadap tingkat profitabilitas apabila diukur menggunakan tingkat pengembalian asset dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Salim dan Riady (2021); Firdausya dan Parasetya (2021). Sementara, hasil ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Widianti dan Nuryatno, (2018); Hartono (2020).

5. Conclusion and Suggestion

Berdasarkan hasil perhitungan dan pembahasan pada bagian sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengendalian internal, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, rasio likuiditas berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Sedangkan, rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu hanya dilakukan pada lingkup perusahaan yang konsisten masuk selama 10 tahun terakhir terdaftar pada index saham syariah tepatnya pada Jakarta Islamic Index 30 selama tahun 2013-2021, beberapa variabel yang dapat digunakan untuk mencerminkan *corporate governance* masih belum terlalu banyak. Penelitian ke depannya dapat menggunakan sampel pada lingkup perusahaan yang lebih besar atau dapat menggunakan

tambahan sektor lain dengan memperbarui pengukuran yang berkaitan dengan *corporate governance*.

Referensi :

- ACFE Indonesia. (2019). "Survei Fraud Indonesia 2019." Auditor Essentials 1–60.
- ACFE. (2022). Occupational Fraud 2022: A Report to the nations. *Acf*, 1–96.
- Adila, A. N., & Susilowati, E. (2021). Pengaruh *Corporate Governance* Dengan *Thin Capitalization* sebagai Variabel Intervening Terhadap Tax Avoidance. In Seminar Nasional Akuntansi dan Call for Paper (Vol. 1, No. 1, pp. 373-385).
- Angelina, T. N., & Chariri, A. (2022). Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen, Aktivitas Komite Audit, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 11(4)
- Arifin, M. B., & Prasetyo, A. B. (2018). Factors Influencing In The Fraudulent Financial Reporting. *JDA Jurnal Dinamika Akuntansi*, 10(2), 99–113.
- Arum Ardianingsih, S. E. (2021). Audit Laporan Keuangan. Bumi Aksara. Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission.
- Azhari, T. F., Kerih, A. S. Y., & Kiak, N. T. (2022). Pengaruh Penerapan Pengendalian Internal Dan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud Pada Perbankan Di Kota Kupang. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 34-42.
- Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission. Internal Control – Integrated Framework: Executive Summary, (2013).
- Crumbley, D. L., & Ariail, D. L. (2020). *A different approach to detecting fraud and corruption: A Venn diagram fraud model*. *Journal of Forensic and Investigative Accounting*, 12(2), 241-260.
- Dwiputri, I., Idan Soepriyanto, G. (2013). Analisis Pengaruh Pengungkapan Etika dan Unsur *Good Corporate Governance* Terhadap Kemungkinan Kecurangan Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal. Jakarta. Universitas Binus*
- Elisetiawati, Eva & Artinah, B. (2016). Pengaruh *Good Corporate Governance*, Kepemilikan Institusional, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan.. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 17(1), 17–28.
- Faisal, A. A. (2018). Pencegahan dan Deteksi Kasus Korupsi pada Sektor Publik dengan Fraud Triangle. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 20(4). <https://doi.org/10.32424/jeba.v20i4.1238>
- Farochi, M. F. F., & Nugroho, A. H. D. (2022). Pengaruh Pengendalian Internal dan *Good Corporate Governance* terhadap Pencegahan Fraud. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora*, 6(1), 86-92.
- Febriani, F., & Suryandari, D. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud); Persepsi Pegawai Dinas Kota Tegal. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 33–46.
- Firdausya, S., & Parasetya, M. T. (2021). Analisis Rasio Keuangan dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 –2019. *Diponegoro Journal of Accounting*, Volume 10, Nomor 4, 1–11.
- Haqqi, R. I., Alim, M. N., & Tarjo, T. (2015). Kemampuan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas untuk Mendeteksi Fraud Laporan Keuangan. *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting*, 3(1), 31-42.
- Hartomo, Giri. (2019). "Kronologi Kasus Laporan Keuangan Garuda Indonesia hingga Kena Sanksi". *Oke finance*.
- Hartono, T. (2020). Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan dengan Menggunakan Rasio Keuangan. *Conference on Business, Social Sciences and Innovation Technology*, 1, 161–170.

- Haruman, T. (2005). Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Keputusan Keuangan dan Nilai Perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (2019). *Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure*. In Corporate governance (pp. 77-132). Gower.
- Kartika, D., & Setiawati, E. (2024). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Pencegahan Fraud Di JII (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jii 30 Tahun 2015-2021). *Economics and Digital Business Review*, 5(1), 384-394.
- Karyono. (2013). Forensic Fraud. (D. Hardjono, Ed.). Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Khamainy, Arief Hidayatullah, Mekar Meilisa Amalia, Pandu Adi Cakranegara, and Andi Indrawati. 2022. "Financial Statement Fraud: The Predictive Relevance of Fraud Hexagon Theory." *Journal of Accounting and Strategic Finance* 5(1), 110-33.
- Khomariah, O. A., & Khomsiyah, K. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kinerja Keuangan, dan Kualitas Audit terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(4), 3610-3620.
- Kusmayadi, D., Rudiana, D. dan Badruzaman, J. (2015) *Good Corporate Governance*. Tasikmalaya: LPPM Universitas Siliwangi.
- Laksmi, P. S. P., & Sujana, I. K. (2019). Pengaruh kompetensi SDM, moralitas dan sistem pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan Keuangan Desa. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 26(3), 2155-2182.
- Listyawati, I. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Tindak Kecurangan Pelaporan Keuangan. Maksimum: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang, 10(1), 41-46.
- Mahmuddah, Zaky., Dian Wulan Sari. (2020). *Corporate Social Responsibility Profitability and Firm Value: Evidence from Indonesia*. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*. Vol 7 No. 9
- Manossoh, H. (2016) *Good Corporate Governance* Untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan. Jakarta: Norlive Kharisma Indonesia.
- Mulyandini, V. C. (2022). The Effect of Financial Ratios On Fraudulent Financial Reporting. COMSERVA Indonesian Jurnal of Community Services and Development, 1(12), 1189-1198.
- Novia Tatyana Salsabila, C. K. (2022). Pengaruh Pengendalian Internal, *Good Corporate Governance* dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Kecurangan. *Journal of Comprehensive Science*, 2(8.5.2017), 2003-2005.
- Nurhayati, N., Muliani, M., & Septian, D. (2022). Analisis Pengaruh *Fraud Diamond* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Riset, Ekonomi, Akuntansi dan Perpajakan (Rekan)*, 3(1), 55
- Nurwahidah, N., Husnan, L. H., & Putra, I. (2019). Artikel 38: Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal dan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Magister Manajemen (JMM)*, 8(4), 363-377.
- Pradani, K. D. P., & Aji, T. S. (2018). Pengaruh Kebijakan Deviden, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Sektor *Consumer Good* Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(3), 367-376.
- Priswita, F., & Taqwa, S. (2019). Pengaruh corporate governance terhadap kecurangan laporan keuangan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(4), 1705-1722.
- Priswita, F., & Taqwa, S. (2019). Pengaruh corporate governance terhadap kecurangan laporan keuangan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(4), 1705-1722.
- Rahma, N. N., & Sari, S. P. (2023). Detection of Fraud Financial Statements through the Hexagon Model Vousinas Fraud Dimensions: Review on Jakarta Islamic Index 70. *International Journal of Latest Research in Humanities and Social Science (IJLRHSS)*,

- 6(01), 152-159.
- Rifai, B. 2009. Peran Komisaris Independen Dalam Mewujudkan *Good Corporate Governance* Di Perusahaan Publik. *Jurnal Hukum Ius Quia Iustum*, 16(3), 396–412.
- Salim, V. A., & Riady, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Faktor Lainnya terhadap Fraudulent Financial Statement. *E-JURNAL AKUNTANSI TSM*, 1(3), 251–264.
- Santi Putri Laksmi, P., & Sujana, I. K. (2019). Pengaruh Kompetensi SDM, Moralitas dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan *Fraud* Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 2155.
- Sari, Shinta Permata, and Nanda Kurniawan Nugroho. (2020). "Financial Statements Fraud Dengan Pendekatan Vousinas Fraud Hexagon Model: Tinjauan Pada Perusahaan Terbuka Di Indonesia 26." *1st Annual Conference of Ihtifaz: Islamic Economics, Finance, and Banking* 409–30.
- Sarwono, E. (2018). Pengaruh Pencegahan Fraud Terhadap Good Governance (Studi Kasus pada Itwasda Polda Metro Jaya). *Kajian Akuntansi*, 19(1), 61-71.
- Siddiq, F. R., & Suseno, A. E. (2019). *Fraud pentagon theory* dalam *financial statement fraud* pada perusahaan terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2014-2017 (Perspektif F-Score Model). *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, 4(2), 128-138.
- Skousen, C., dkk. 2009. "Detecting and Predecting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of the Fraud Triangle and SAS No.99". *Journal Advances in Financial Economics*. Vol. 13: 53-81
- Sofia, I. P. (2017). Dampak Pengendalian Internal dan Tata Kelola Perusahaan yang Baik Terhadap Pencegahan *Fraud*. *2nd International Seminar on Accounting Society*, (January), 251–257.
- Sukardi, B. (2013). *Corporate Governance Engineering of Islamic Banking and Finance: Tantangan Globalisasi Sistem Ekonomi dan Pasar Bebas*, *Jurnal TSAQAFAH* (Vol. 9-1)
- Sumendap, P., hidayat Hidayat, W., Prabowo, A., Hartono, H., Sartika, S., Sari, R. K., ... & Umar, H. (2019). Pengaruh Budaya Organisasi Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Kecurangan Dengan Sistem Pengendalian Internal Sebagai Variabel Intervening. In *Prosiding Seminar Nasional Pakar* (pp. 2-24).
- Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi Keperilakuan* (Mash (ed.)). UGM PRESS.
- Utami, I. (2019) *Audit Internal: Pendekatan Kontemporer*. Salatiga: Smart Indana Parama.
- Wahyudi, M. A., & Dewayanto, T. (2023). Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap *Financial Statement Fraud* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021). *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(3).
- Wicaksono, G. S., & Chariri, A. 2015. Mekanisme *Corporate Governance* Dan Kemungkinan Kecurangan Dalam Pelaporan Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), 552–563
- Widowati, A. I., & Oktoriza, L. A. (2021). Analisis *Corporate Governance* Terhadap *Financial Statement Fraud*. *Jurnal Stie Semarang (Edisi Elektronik)*, 13(2).
- Widyanti, T., & Nuryatno, M. (2018). Analisis Rasio Keuangan Sebagai Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 7(1), 72–80.
- Yusup, T. L., Purnamasari, P., & Maemunah, M. (2021). Pengaruh Independensi Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial terdahap Kecurangan Laporan Keuangan. *Prosiding Akuntansi*, 7(1), 281–285.